E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA
Available online at https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index
Vol. 13 No. 7, Month 2020, pages: 1427-1442
e-ISSN: 2337-3067

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA

Kadek Desy Puspita Dewi[1] Nyoman Djinar Setiawina[2]

Article history:

Submitted: 19 Februari 2023
Revised: 19 Mei 2023
Accepted: 26 Mei 2023

Keywords:

Economic growth;
Investment;
Unemployment;
Human Resources.

Abstract

Indonesia is one of the developing countries that is active in economic development in order to increase the country's progress. Various economic development strategies carried out by the government are oriented towards increasing economic growth and equitable economic equality, but in reality there is still a discrepancy between expectations and reality on the ground. This study aims to analyze the effect of investment, economic openness and the quality of human resources on open unemployment, economic growth and open unemployment through economic growth in Indonesia. The research location that examines the open unemployment rate is in Indonesia. This research method uses secondary data with a quantitative approach in the form of associative. The analysis technique used is path analysis. The results of the study show that investment, economic openness and the quality of human resources directly negatively affect economic growth in Indonesia. The quality of human resources directly has a significant positive effect on the open unemployment rate in Indonesia. Economic growth is unable to mediate the effect of investment, economic openness and human resource quality on the open unemployment rate in Indonesia.

Kata Kunci:

Pertumbuhan ekonomi*;*
Investasi*;*
Penganguran*;*
Sumber daya manusia.

Abstrak

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang yang aktif dalam pembangunan ekonomi guna meningkatkan kemajuan negaranya. Berbagai strategi pembangunan ekonomi dilakukan oleh pemerintah untuk berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi yang berkeadilan, namun dalam realitanya masih terdapat diskrepansi antara harapan dan kenyataan di lapangan. Penelitian ini bertujan untuk menganalisis pengaruh investasi, keterbukaan ekonomi dan kualitas sumberdaya manusia terhadap pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Lokasi penelitian yang meneliti tingkat pengangguran terbuka ini adalah di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu *path analysis.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, keterbukaan ekonomi dan kualitas SDM secara langsung berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kualitas SDM secara langsung berpengaruh positive signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memediasi pengaruh investasi, keterbukaan ekonomi dan kualitas SDM terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

Koresponding:
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Email:
Desypuspita234@hotmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia[2]
Email: djinarsw12@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang di Asia Tenggara. Negara berkembang sangat aktif dalam pembangunan ekonomi guna meningkatkan kemajuan negaranya. Tujuan dari pembangunan ekonomi di setiap Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya serta distribusi pendapatannya dapat di kerahkan secara merata Siahaan (2020). Sumber daya yang dimiliki Indonesia dari sumber daya alam maupun sumber daya manusianya sangat melimpah, hal ini jika di manfaatkan dengan baik akan memberikan keuntungan untuk perekonomian di Indonesia. Namun jika tidak dapat dimanfaatkan akan memunculkan permasalahan dalam pembangunan ekonomi Anggraini (2021). Indonesia Indonesia masih harus mengejar ketertinggalan dari negara lain dalam berbagai hal dengan cara melakukan pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan dilaksanakan untuk dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Berbagai strategi pembangunan ekonomi dilakukan oleh pemerintah untuk berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi yang berkeadilan yaitu dengan menurunkan jumlah penduduk miskin, namun dalam realitasnya masih terdapat diskrepansi antara harapan dan kenyataan di lapangan berupa kemiskinan Putra (2018).

Kemiskinan merupakan suatu keadaan di mana seseorang tidak berharta, berpenghasilan rendah, dan serba kekurangan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal hidup layak, seperti sandang, pangan, papan, pelayanan pendidikan, kesehatan, pelayanan air bersih, dan sanitasi Nugroho (2015). Kemiskinan merupakan masalah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain pengangguran, pendidikan, kesehatan, tingkat pendapatan masyarakat, konsumsi, lokasi, dan lingkungan. Pengangguran adalah sebutan untuk orang yang tidak bekerja mencari pekerjaan sama sekali, bekerja kurang dari dua hari seminggu, atau seseorang yang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak Prayuda et al., (2016). Hal ini terjadi karena adanya ketimpangan antara jumlah tenaga kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia. Dilihat dari segi ekonomi dan sosial, maka pengangguran dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Misalnya produktifitas menurun, daya beli masyarakat menurun, penerimaan pemerintah dari yang dihasilkan oleh sektor pajak menurun, kejahatan meningkat dan kualitas kesehatan menurun serta pengangguran dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan politik di suatu Negara. Tidak hanya hal di atas namun pengangguran nantinya juga akan menjadi beban perekonomi Negara, karena dapat mempengaruhi pelaksanaan pembangunan nasional secara jangka pendek maupun jangka panjang. Pengangguran terbuka merupakan angkatan kerja yang benar-benar menganggur Siahaan (2020).

Indikator ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi pengangguran dengan menciptakan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perokonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran semakin meningkat Sukirno (2008). Untuk menjalankan roda perekonomian pemerintah membutuhkan modal yang diantaranya didapat dari potensi ekonomi daerah serta transfer yang diberikan dari pemerintah pusat Kusuma, (2016). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun ke tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian daerah tersebut berkembang dengan baik Sukirno (2008).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan bertambahnya tingkat pengangguran. Tingginya jumlah usia kerja mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang kurang baik menjadi salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan untuk pembangunan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang dipakai dalam mengukur keberhasilan perekonomian disuatu daerah. Berkembangnya kegiatan pertumbuhan ekonomi dalam perekonomian menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Apabila pertumbuhan ekonomi tidak diikuti dengan pertumbuhan penduduk yang lebih besar jumlahnya, maka pengangguran akan semakin bertambah Taime (2021). Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak lepas dari investasi, hal ini terlihat dari bagaimana pemerintah begitu gencar dalam mencari investor asing. Pemerintah juga memberikan kemudahan pada investor seperti kemudahan dalam izin usaha dan jaminan lainnya seperti jaminan dalam ketersediaan energi, bahan baku, dll. Hal ini dilakukan untuk memulihkan keadaan ekonomi Indonesia. Dengan adanya investasi dapat memberikan banyak manfaat seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan per kapita, mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan standar hidup, dan peningkatan PDB Alice (2021).

Pertumbuhan ekonomi daerah terutama didorong oleh investasi yang berpengaruh secara signifikan. Hal ini berarti bahwa investasi yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan selanjutnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Tingkat pengangguran bisa direduksi, pendapatan masyarakat meningkat dan kesejahteraan masyarakatpun meningkat. Investasi juga memungkinkan terjadinya transfer teknologi dan pengetahuan (knowledge) dari negara maju ke negara berkembang Sulistiawati (2012). Penanaman Modal Asing (PMA) masih diperlukan untuk mendukung pembangunan di berbagai kegiatan yang belum mampu sepenuhnya dilaksanakan dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), terutama yang menghasilkan barang modal, bahan baku dan komponen sebagai subtitusi impor, barang jadi dan barang setengah jadi guna menciptakan kesempatan usaha dan lapangan kerja Sukirno (2004). Dalam jangka waktu yang panjang, investasi tidak hanya mempengaruhi permintaan agregatif tetapi juga mempengaruhi penawaran agregatif melalui perubahan kapasitas produksi. Teori Harrod-Domar menekankan bahwa betapa pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan negara untuk membiayai dan memperbaiki barang-barang (bangunan, material, peralatan, dan sebagainya) yang mengalami kerusakan. Investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal tidak hanya dapat meningkatkan faktor produksi atau pertumbuhan ekonomi tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dalam hal ini, jumlah pengangguran tentunya akan turun. Suatu negara akan berkembang secara dinamis apabila nvestasi yang dikeluarkan jauh lebih besar daripada nilai penyusutan faktor produksinya. Negara yang memiliki investasi lebih kecil daripada penyusutan faktor produksinya akan cenderung mengalami pereknomian yang stagnasi Ain (2021).

Semua negara yang merujuk pada sistem perekonomian terbuka akan turut berpartisipasi dalam bidang perdagangan dan keuangan. Keterbukaan perdagangan dipandang sebagai hal penting dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri dan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi sehingga membuat negara saling bekerja sama. Namun, setiap negara yang melakukan keterbukaan perdagangan akan mendapat guncangan ekonomi baik berasal dari domestik maupun negara luar yang akan berpengaruh pada beberapa waktu ke depannya Bagi negara maju, keterbukaan perdagangan sangat penting untuk dapat mendominasi dan mengeksistensikan perdagangan internasionalnya. Berbeda dengan beberapa negara berkembang yang menganggap keterbukaan perdagangan sebagai tantangan karena kurangnya persiapan dalam menerima produk-produk yang berkualitas tinggi.

Kebanyakan negaranegara berkembang hanya sebagai importir sehingga indikator proksi keterbukaan perdagangan yang paling berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi adalah impor dibagi Produk Domestik Bruto (PDB) Fitriani (2021). Keterbukaan ekonomi dapat memberikan peluang untuk mengekspor barang yang faktor produksinya menggunakan sumber daya berlimpah dan mengimpor barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika diproduksi di dalam negeri. Menurut teori pertumbuhan ekonomi modern, keterbukaan ekonomi diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keterbukaan ekonomi dapat memberikan peluang untuk mengekspor barang yang faktor produksinya menggunakan sumber daya berlimpah dan mengimpor barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika diproduksi di dalam negeri. Menurut teori pertumbuhan ekonomi modern, keterbukaan ekonomi diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara Nuraini (2019).

Indonesia sebagai negara kepulauan dan maritim yang luas yang terus berkembang dan dengan jumlah sumber manusia dan sumber daya alam yang melimpah serta solidaritas yang tinggi antar manusia satu sama lainnya, diharapkan untuk meraih kemajuan di sektor ekonomi memiliki pertumbuhan ekonomi yang dinamis. Agar secara langsung dapat memperluas lapangan kerja dan menggurangi pengangguran yang ada di indonesia serta meningkatkatkan kesejateraan masyarakat. Data pertumbuhan ekonomi di Indonesia ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2021 (%)

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	2016	4,94
2	2017	5,19
3	2018	5,17
4	2019	5,02
5	2020	-2,07
6	2021	3,7

Sumber: BPS Pusat, 2022

Data yang ditunjukkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami dinamika yang menarik untuk diamati. Pertumbuhan ekonomi paling rendah terjadi saat Pandemi Covid-19 tahun 2020 dan 2021. Kecenderungan pertumbuhan ekonomi yang dinamis ini secara empiris akan disertai dengan dinamika angka pengangguran. Ini karena negara dengan pertumbuhan ekonomi baik akan mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang luas kepada warga negaranya (Ardian, 2022). Data yang dilansir dari Badan Pusat Statistik Indonesia menunjukkan hal yang berbeda. Data yang ditunjukkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi pada Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. Tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu 7,14 persen. Tingkat pengangguran terrendah terjadi pada tahun 2019 yang mencapai 5,23 persen.

Tabel 2.
Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2016-2021 (%)

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka
2016	6,12
2017	7,14
2018	6,65
2019	5,23

2020	7,07
2021	6,49

Sumber: BPS Pusat, 2022

Lonjakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia ternyata tidak diikuti oleh lonjakan penurunan tingkat pengangguran terbuka. Hubungan timbal balik antara kualitas sumber daya manusia yang diganbarkan oleh IPM dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh teori pertumbuhan neoklasik dan teori lingkaran kemiskinan. Pertama, pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui teori neoklasik dimana peningkatan investasi untuk human capital dapat meningkatkan tingkat sumber daya yang tersedia sehingga dapat mengarahkan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kedua, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM dapat dijelaskan melalui teori lingkaran kemiskinan dimana ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan, maka tingkat tabungan masyarakat juga akan meningkat yang kemudian meningkatkan investasi dalam *human capital* Iing (2021).

Masalah sumber daya manusia (SDM) inilah yang menyebabkan Tahap pembangunan yang berjalan selama ini kurang didukung oleh produktivitas tenaga kerja yang memadai. Investasi sumber daya manusia Merupakan suatu biaya yang harus dikeluarkan baik dalam bentuk uang, waktu, maupun kesempatan untuk membentuk Aset manusia yang lebih baik di masa depan. Sedangkan modal manusia *(human capital)* Merupakan kata yang biasa digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kekuatan manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut diKembangkan. Produktivitas yang tinggi akan mengacu laju pertumbuhan output secara agregat lebih meningkat Samsidar (2021). Tingkat pengangguran terbuka menjadi suatu permasalahan yang secara agregat menjadi sangat penting untuk dikaji sehingga menghasilkan solusi terbaik. Faktor-faktor yang mampu menurunkan secara signifikan tingkat pengangguran terbuka perlu diidentifikasi. Hasil penelitian Taime (2021) dan Alice (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Faktor lainnya adalah peningkatan investasi seperti yang dinyatakan oleh Sulistiawati (2012) dan Ain (2021). Keterbukaan ekonomi memberikan dampak pada penurunan tingkat pengangguran terbuka berhasil dibuktikan oleh Fitriani (2021) dan Nuraini (2019). Kualitas SDM yang baik akan memberikan efek penurunan tingkat pengangguran terbuka seperti yang berhasil dibuktikan oleh Iing (2021) dan Samsidar (2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Lokasi penelitian yang meneliti tingkat pengangguran terbuka ini adalah di Indonesia. Waktu penelitian yang diagendakan adalah selama 6 bulan sejak Juli hingga Desember 2022. Indonesia dipilih sebagai lokasi penelitian karena adanya permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam suatu penelitian ilmiah. Permasalahan yang dimaksud adalah adanya lonjakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun tidak diimbangi oleh menurunnya tingkat pengangguran terbuka secara tajam. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu investasi (X1) dengan satuan triliun rupiah, keterbukaan ekonomi (X2) yang diukur dengan cara total ekspor tahun tertentu ditambah total impor tahun tertentu dibagi PDB tahun tertentu dikali 100 persen, dan kualitas SDM yang diukur dengan indikator IPM yaitu poin dari tahun 1990-2021. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi dalam satuan persen dari tahun 1990-2021 (M). Variabel terikat yaitu tingkat pengangguran terbuka dalam satuan persen dari tahun 1990-

2021 (Y). Jenis data menurut sifatnya dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif. Data Kuantitatif dalam penelitian ini yaitu investasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan menurut provinsi di Indonesia, kesempatan kerja, dan data kemiskinan menurut provinsi di Indonesia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu investasi, nilai ekspor, nilai impor, Produk Domestik Bruto, tingkat pendidikan dan pengangguran di Indonesia sepanjang tahun 1990 hingga 2021.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini, yaitu dengan cara observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang hanya mengumpulkan data yang telah tersedia oleh badan atau lembaga tertentu, di mana peneliti tidak terlibat langsung (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan mempelajari uraian dari buku-buku, karya ilmiah seperti jurnal, artikel, dan data-data yang sesuai. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Path Analysis*. Analisis tersebut diawali dengan asumsi klasik untuk menghindasi bias analisis. Analisis data dalam penelitian ini akan dibantu dengan Program *Statistical Package for Social Scienc* (SPSS) versi 26.0. Model regresi linier berganda yang dimaksud, dirumuskan sebagai berikut.

$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$ ……………………………………. (1)

$Y_2 = \alpha + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2$ ……………………………. (2)

Keterangan:

Y_2 = Tingkat Pengangguran Terbuka

Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 = Investasi

X_2 = Keterbukaan ekonomi

X_3 = Kualitas SDM

α = Konstanta

β_1 - β_7 = Koefisien regresi

e_1, e_2 = erorr

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, investasi, keterbukaan ekonomi dan kualitas SDM. Deskripsi data pada kelima variabel tersebut ditunjukkan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3.
Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investasi (X1)	32	3182.01	478156.70	115904.4041	139845.68003
Keterbukaan Ekonomi (X2)	32	1.97	24.29	8.3085	7.40426
Kuallitas SDM (X3)	32	52.82	72.29	65.3731	6.10863
Pertumbuhan Ekonomi (M)	32	-13.13	8.22	4.7159	3.79046
Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)	32	2.55	11.24	6.4012	2.27687
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data sekunder, 2022

Uji normalitas merupakan uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametric. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Hsil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

No.	Persamaan	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
1	Y1 = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + e1	0,246	0,171
2	Y2 = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4Y1 + e2	0,142	0,099

Sumber: Data sekunder, 2022

Hasil uji menunjukkan nilai Asymp. Sig. sudah lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas data. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Persamaan	Variabel	Tolerance	VIF
1	Y1 = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + e1	Investasi	0,631	1,585
		Keterbukaan ekonomi	0,265	3,771
		Kualitas SDM	0,247	4,047
2	Y2 = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4Y1 + e2	Investasi	0,624	1,603
		Keterbukaan ekonomi	0,210	4,753
		Kualitas SDM	0,206	4,844
		Pertumbuhan ekonomi	0,776	1,289

Sumber: Data sekunder, 2022

Hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan bahwa semua nilai *Tolerance* sudah lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sudah lebih kecil dari 10. Jadi dapat dinyatakan bahwa kedua model uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari kasus multikolinearitas. Uji Autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya "korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

No.	Persamaan	DW	DL	DUA
1	Y1 = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + e1	1,939	1,24	1,65
2	Y2 = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4Y1 + e2	1,834	1,18	1,73

Sumber: Data sekunder, 2022

Hasil uji menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sudah berada di antara DU dan 4 – DU. DW pada persamaan 1 (1,939) berada di antara 1,65 dan 2,35. DW pada persamaan 2 (1,834) berada di antara 1,73 dan 2,27. Jadi dapat dinyatakan pada kedua model uji telah terbebas kasus autokorelasi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual

(nilai eror) dari “nilai observasi yang satu dengan observasi yang lain. Hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7.
Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Persamaan	Variabel	T	Sig.
1	Y1 = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + e1	Investasi	0,207	0,837
		Keterbukaan ekonomi	-2,511	0,181
		Kualitas SDM	-2,585	0,152
2	Y2 = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4Y1 + e2	Investasi	-0,197	0,845
		Keterbukaan ekonomi	-1,496	0,146
		Kualitas SDM	0,275	0,786
		Pertumbuhan ekonomi	-0,529	0,601

Sumber: Data sekunder, 2022

Hasil uji pada Tabel 7 menunjukkan seluruh signifikansi data variabel sudah lebih besar dari 0,05. Jadi dapat dinyatakan tidak ditemukan gejala heterokedastisitas pada kedua model uji penelitian ini. Pengujian pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Ghozali (2016) analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. *Path analysis* memungkinkan pengguna untuk dapat menguji proporsi teoritis mengenai hubungan sebab dan akibat tanpa memanipulasi variabel. Asumsi dasar model ini adalah beberapa variabel sebenarnya mempunyai hubungan yang sangat dekat satu dengan yang lainnya. Adapun persamaan regresi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 8.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Persamaan 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-30.533	14.545		-2.099	.045
	Investasi (X1)	-3.214E-6	.000	-.119	-.566	.576
	Keterbukaan Ekonomi (X2)	.447	.165	.873	2.700	.012
	Kuallitas SDM (X3)	.488	.208	.787	2.349	.026

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (M)
Sumber: Data sekunder, 2022

Tabel 9.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Persamaan 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.907	5.586		.699	.490
	Investasi (X1)	-1.023E-5	.000	-.629	-5.018	.000

Keterbukaan Ekonomi (X2)	-.265	.066	-.862	-3.995	.000
Kuallitas SDM (X3)	.087	.081	.233	1.071	.293
Pertumbuhan Ekonomi (M)	.042	.067	.070	.621	.540

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)
Sumber: Data sekunder, 2022

Jadi persamaan I yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

$Y_1 = 9{,}647 + 0{,}0000011X_1 + 0{,}000000000205X_2 – 0{,}084X_3$

Konstanta bernilai 9,647 ini berarti bila seluruh variabel bebas dianggap konstan pada angka 0 (nol) maka nilai pertumbuhan ekonomi akan menurun hingga 9,647. Koefisien regresi investasi bernilai 0,0000011. Jadi bila terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada investasi maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,0000011 pada pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi keterbukaan ekonomi bernilai 0,000000000205. Jadi bila terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada keterbukaan ekonomi maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,000000000205 pada pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi kualitas SDM bernilai -0,084. Jadi bila terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada kualitas SDM maka akan terjadi penurunan sebesar 0,084 pada pertumbuhan ekonomi.

$Y_2 = -15{,}299 - 0{,}0000015X_1 + 0{,}00000000035X_2 + 0{,}301X_3 – 0{,}036Y_1$

Konstanta bernilai -15,299 ini berarti bila seluruh variabel bebas dianggap konstan pada angka 0 (nol) maka nilai tingkat pengangguran terbuka akan menurun hingga 15,299. Koefisien regresi investasi bernilai -0,0000015. Jadi bila terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada investasi maka akan terjadi penurunan sebesar 0,0000015 pada tingkat pengangguran terbuka. Koefisien regresi keterbukaan ekonomi bernilai 0,00000000035. Jadi bila terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada keterbukaan ekonomi maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,00000000035 pada tingkat pengangguran terbuka. Koefisien regresi kualitas SDM bernilai 0,301. Jadi bila terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada kualitas SDM maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,301 pada tingkat pengangguran terbuka. Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi bernilai -0,036. Jadi bila terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada pertumbuhan ekonomi maka akan terjadi penurunan sebesar 0,036 pada tingkat pengangguran terbuka. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10.
Hasil uji t

No.	Persamaan	Variabel	T	Sig.
1	Y1 = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + e1	Investasi	.207	.837
		Keterbukaan ekonomi	.725	.474
		Kualitas SDM	-.628	.535
2	Y2 = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4Y1 + e2	Investasi	-.696	.492
		Keterbukaan ekonomi	3.129	.004
		Kualitas SDM	5.720	.000
		Pertumbuhan ekonomi	-.480	.635

Sumber: Data sekunder, 2022

Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,207 dengan signifikansi sebesar 0,837. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi dapat dinyatakan hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi. Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,725 dengan signifikansi sebesar 0,474. Nilai signifikansi yan lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi dapat dinyatakan hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan keterbukaan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,628 dengan signifikansi sebesar 0,535. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari kualitas SDM terhadap pertumbuhan ekonomi Jadi dapat dinyatakan hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,696 dengan signifikansi sebesar 0,492. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka. Jadi dapat dinyatakan hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,129 dengan signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari keterbukaan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka. Jadi dapat dinyatakan hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan keterbukaan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,720 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari kualitas SDMs terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil uji yang menunjukkan arah positif, namun hipotesis menyatakan arah negatif sehingga dapat dinyatakan hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan kualitas SDM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,480 dengan signifikansi sebesar 0,635. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka. Jadi dapat dinyatakan hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Uji sobel digunakan untuk menguji hipotesis tentang peran mediasi dari pertumbuhan ekonomi pada pengaruh investasi, keterbukaan ekonomi dan kualitas SDM terhadap tingkat pengangguran terbuka. Perhitungan uji sobel yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Sab = \sqrt{\boldsymbol{b^2.sea^2 + a^2.seb^2 + seb^2.sea^2}}$$

$$= \sqrt{\boldsymbol{-0,036^2.0,0000053^2 + -0,0000011^2.0,074^2 + 0.0000053^2.0,074^2}}$$

= 0,074

Nilai Z_{hitung} yang lebih kecil dari 1,96 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memediasi pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka. Perhitungan uji sobel yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Sab = \sqrt{\boldsymbol{b^2.sea^2 + a^2.seb^2 + seb^2.sea^2}}$$

$$= \sqrt{\boldsymbol{-0,036^2.0,00000000028^2 + 0,000000000205^2.0,074^2 + 0.074^2.0,00000000028^2}}$$

= 0,074

Nilai Z_{hitung} yang lebih kecil dari 1,96 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memediasi pengaruh keterbukaan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka. Perhitungan uji sobel yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Sab = \sqrt{\boldsymbol{b^2.sea^2 + a^2.seb^2 + seb^2.sea^2}}$$

$$\sqrt{\boldsymbol{-0,036^2.0,133^2 + -0,084^2.0,074^2 + 0.074^2.0,133^2}}$$

= 0,112

Nilai Z_{hitung} yang lebih kecil dari 1,96 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memediasi pengaruh kualitas SDM terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitanya, ini dikarenakan investasi merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Agar mengalami pertumbuhan yang pesat maka setiap perekonomian haruslah menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin bagian dari GNP-nya. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan kesempatan kerja, kesejahteraan, produktivitas dan distribusi pendapatan. Dalam teori klasik dengan model pertumbuhan Harrod-Domar, untuk memicu pertumbuhan ekonomi dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investai yang ada di Indonesia sejak tahun 1990 hingga 2021 masih belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Muminin, 2017) dan (Ningrum, 2017). Kedua penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh investasi. Peningkatan investasi akan dapat mendorong peningkatan yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Kondisi tidak berpengaruhnya investasi pada pertumbuhan ekonomi dapat saja terjadi. Ini karena investasi yang diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sesungguhnya masih belum mencukupi (Muminin, 2017). Investasi yang dilakukan hanya digunakan untuk memproduksi barang setengah jadi atau bahkan hanya pengolahan bahan baku. Investasi untuk membangun usaha yang memproduksi barang jadi untuk ekspor sangat diperlukan (Ningrum, 2017).

Perlu adanya keterbukaan ekonomi pada perekonomian suatu negara. Karena net ekspor merupakan nilai ekspor suatu negara dikurangi nilai impornya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa. Untuk mampu mengekspor, negara tersebut harus menghasilkan barang-barang dan jasa di pasaran internasional. Kemampuan bersaing ini sangat ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, manejeman bahkan sosial budaya (Supriyanto, 2017). Net ekspor yang dilakukan suatu negara akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila nilai ekspor lebih besar dibandingkan dengan nilai impor sehingga akan meningkatkan pendapatan nasional dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Hasil uji penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa keterbukaan ekonomi belum dapat memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sejak tahun 1990 hingga 2021. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian (Putra, 2018) dan (Sitio, 2019). Kedua hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin baik keterbukaan ekonomi di suatau negara maka akan ada peluang untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi.Gagalnya keterbukaan ekonomi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat diakibatkan kurang terbukanya keterbukaan ekonomi yang dibangun di Indonesia sehingga tidak mendatangkan investasi besar bagi Indonesia sepanjang tahun 1990 – 2021 (Putra, 2018). Faktor kedua yang menyebabkan kegagalan ini adalah tidak adanya tanggapan positif yang maksimal dari investor. Jadi pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dengan keterbukaan ekonomi ini justru tidak bisa diwujudkan (Sitio, 2019).

Berbagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga menunjukkan keberhasilan yang diindikasikan oleh meningkatnya angka rata-rata lama sekolah penduduk umur ≥ 15 tahun di Provinsi DKI Jakarta setiap tahunnya. Rata-rata lama sekolah dalam periode 2016 sampai dengan 2020 membaik dari 10,92 persen di tahun 2016 menjadi 10,97 persen di tahun 2017. Diharapkan terus meningkat di tahun 2018 sebesar 11,06 persen, pada tahun 2019 meningkat 11,11 persen dan terus meningkat sebesar 11,17 persen di tahun 2020. Menurut provinsi di Indonesia rata-rata tingkat pendidikan tertinggi lima tahun terakhir 2016-2020 dicapai Provinsi DKI Jakarta dengan capaian sebesar 11,05 persen. Provinsi Papua dengan capaian tingkat pendidikan sebesar 6,71 persen adalah provinsi dengan rata-rata terendah untuk capaian tingkat pendidikan menurut provinsi di Indonesia selama periode 2016-2020. Menurut Purnama (2016), anak Jakarta punya masa sekolah lebih panjang karena ada Kartu Jakarta Pintar. Apalagi bilang iming-iming Rp 18 juta bagi siswa dan siswi yang berhasil diterima di Perguruan Tinggi Negeri terealisasi, maka anak Provinsi DKI Jakarta bakal punya masa sekolah lebih panjang lagi. Angka putus sekolah SMA di Jakarta hanya 0,4 persen. Prestasi di bidang pendidikan, banyak kejuaraan olimpiade hingga tingkat internasional berhasil diraih siswa dan siswi dari Provinsi DKI Jakarta. Karena Provinsi DKI Jakarta lebih banyak sekolah swasta yang baik, terlepas dari itu, peningkatan kualitas pendidikan termasuk sarana dan prasarananya masih perlu dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas SDM di Indonesia sejak tahun 1990 – 2021 mampu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Astuti, 2017) dan (Purboningtyas, 2020). Kualitas SDM yang tinggi akan menjadi faktor produksi yang akan menggerakkan berbagai sektor industri yang ada di Indonesia. Kualitas SDM di Indonesia sejak tahun 1990 hingga tahun 2021 telah menunjukkan peningkatan sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Investasi yang besar maupun yang kecil yang terjadi di masyarakat akan sangat mempengaruhi besar kecilnya kesempatan kerja yang tercipta dalam masyarakat tersebut. Adanya investasi akan meningkatkan kegiatan produksi sehingga akan membuka kesempatan kerja baru. Adanya kesempatan kerja baru akan menyebabkan berkurangnya jumlah pengangguran. Jadi, antara investasi dan pengangguran terdapat hubungan negatif, ini berarti jika tingkat investasi naik maka tingkat pengangguran akan turun (Jarniati, 2017). Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa peningkatan investasi akan dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Jadi investasi memberikan pengaruh negatif pada tingkat pengangguran terbuka. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Purboningtyas, 2020) dan (Anggraini, 2021). Investasi yang ada di Indonesia sejak tahun 1990 hingga 2021 cenderung padat karya sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja secara maksimal. Dampaknya adalah tingkat pengangguran dapat diminimalkan.

Sehubungan dengan pengembangan ekspor dapat mengatasi hambatan eksternal untuk pertumbuhan menurut (Thirlwall, 2017). Hambatan eksternal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, salah satunya adalah pengangguran. Dalam konsep penghitungan PDB, dihitung dengan menjumlahkan barang dan jasa yang diproduksi oleh unit-unit produksi dalam batas-batas suatu negara (domestik) selama satu tahun. Selain itu, perhitungan PDB juga terkait dengan kegiatan ekspor yang memiliki efek limpahan pada penciptaan lapangan kerja dan neraca pembayaran (Dones, *et.al*, 2017). Kemudian, menurut Fuji dan Cervantes (2013; 145) menyatakan bahwa efek ekspor dapat memengaruhi pekerjaan langsung, pekerjaan tidak langsung, pertumbuhan dan produktivitas, sehingga ketika proporsi ekspor yang tinggi padat karya akan meningkat). Peningkatan jumlah ekspor akan membuat kreativitas masyarakat untuk meningkatkan produksi barang, ini tentunya akan menambah total tenaga kerja. Selanjutnya, Gilbert, J dan Thomas, W (2016) menyatakan bahwa ekspor dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika produksinya padat karya dan berlokasi di daerah

pedesaan, sedangkan ketika melakukan produksi padat karya yang terletak di kota akan membuat kesejahteraan berkurang. Ini menggambarkan bahwa semakin banyak orang yang terlibat dalam memproduksi barang dan jasa, semakin rendah jumlah pengangguran karena pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi. Masalah pengangguran adalah kebijakan pemerintah yang tepat dalam pengaturan pasar tenaga kerja, penciptaan lapangan kerja di daerah dalam mewujudkan kesejahteraan (Pieree, dkk, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan ekonomi masih belum bisa mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Indonesai sejak tahun 1990 hingga 2021. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Sitio, 2019) dan (Anggraini, 2021). Keterbukaan ekonomi di Indonesia ternyata belum secara maksimal memunculkan respon positif dari investor untuk menanamkan dananya dalam bentuk usaha di suatu daerah. Usaha yang dibangun ini selanjutnya akan memberikan kesempatan kepada SDM lokal untuk berpartisipasi sebagai tenaga kerja pada usaha tersebut.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Tingkat pendidikan menjadi faktor yang menentukan bertambah atau berkurangnya pengangguran. Rendahnya tingkat pendidikan akan menyebabkan kualitas dan kuantitas *output* produksi yang rendah, sehingga berpengaruh pada pengangguran yang semakin tinggi. Hasil penelitan ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan pada pengangguran. Artinya bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pengangguran. Semakin meningkatnya penduduk dengan kemampuan (*skill*) yang tinggi akan lebih cepat terserap ke dalam lapangan pekerjaan, daripada mereka yang kurang terdidik dan kurang memiliki *skill*. Selain itu, kemampuan seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi (standar Sekolah Menengah Atas atau lebih tinggi) akan lebih mudah untuk memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan di pasar kerja, sehingga jika ada seleksi akademik yang merupakan seleksi awal dalam suatu perekrutan karyawan pada suatu perusahaan, maka orang yang berpendidikan lebih tinggi (misal standar perekrutan adalah lulusan D3) dapat memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan (Wahyuni, *et al.* 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas SDM masih belum bisa menurunkan tingkat pengangguran terbuka yang ada di Indonesia sejak tahun 1990 hingga 2021. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian dari (Purboningtyas, 2020) dan (Anggraini, 2021). Kondisi ini dapat saja terjadi saat kualitas SDM yang dihasilkan di suatu wilayah masih belum mampu memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja. Tuntutan kualitas SDM yang tinggi masih belum bisa dipenuhi sehingga penyerapan tenaga kerja menjadi lemah dan pengangguran terbuka justru tidak menurun (Anggraini, 2021).

Menurut Rusmusi dan Dewi (2012), pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengangguran, dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka kegiatan ekonomi masyarakat secara keseluruhan akan berkembang. Semakin banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi akan mengakibatkan pengangguran berkurang. Investasi juga berpengaruh negatif terhadap pengangguran, karena dengan adanya penambahan modal (investasi) maka kegiatan ekonomi serta jumlah barang dan jasa yang diproduksi meningkat, akibatnya penggunaan tenaga kerja akan meningkat pula. Sementara itu secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mampu menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Sitio, 2019) dan (Anggraini, 2021). Daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang baik bukan hanya potensial sebagai tempat produksi, namun juga menjadi pasar yang potensial bagi produk yang dihasilkan. Masuknya investor dengan berkembangnya banyak sektor usaha jelas memerlukan dukungan SDM dalam jumlah besar. Kondisi seperti ini menjadi kondisi yang sangat ideal untuk menekan tingkat pengangguran terbuka.

Pertumbuhan ekonomi regional dan investasi secara langsung dan tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi regional dan investasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia (Rusmusi dan Dewi, 2012). Pengangguran akan menurun jika pertumbuhan ekonomi meningkat, salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan banyaknya investasi karena, semakin tinggi investasi akan menyebabkan angka pengangguran di suatu negara atau wilayah tersebut menurun. Menurut Rahayu (2020), tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pengaruhnya berbentuk positif, yaitu apabila tingkat pendidikan meningkat maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan pendidikan dan menata kembali seluruh sistem pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan yang ada. Pada akhirnya dengan adanya penyesuaian tersebut diatas, maka diharapkan lulusan pendidikan tinggi tidak lagi memilih-milih pekerjaan, karena sudah tersalurkan. Menurut provinsi di Indonesia rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi lima tahun terakhir 2016-2020 dicapai Provinsi Sulawesi Tengah dengan capaian sebesar 10,27 persen. Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan capaian pertumbuhan ekonomi sebesar 0,94 persen adalah provinsi dengan rata-rata terendah untuk capaian pertumbuhan ekonomi menurut provinsi di Indonesia selama periode 2016-2020. Menurut Bank Indonesia (2022), meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah tersebut didorong oleh meningkatnya kinerja Lapangan Usaha (LU) Pertanian, perdagangan dan pertambangan. Sementara itu, dua LU utama penggerak pertumbuhan Provinsi Sulawesi Tengah lainnya, LU industri pengolahan dan konstruksi mengalami perlambatan pertumbuhan walaupun masih tumbuh cukup tinggi. Di sisi pengeluaran, peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah dikontribusikan oleh meningkatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan masih tingginya pertumbuhan investasi dan ekspor. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih belum mampu untuk memediasi pengaruh investasi, keterbukaan ekonomi dan kualitas SDM terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Ningrum, (2017), Putra, (2018), (Purboningtyas, (2020) dan Anggraini, (2021). Tidak mampunya pertumbuhan ekonomi memediasi pengaruh ketiga faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka dapat disebabkan oleh kurang maksimalnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia perlu ditingkatkan untuk menekan tingkat pengangguran terbuka.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini menghasilkna simpulan sebagai berikut. Investasi, keterbukaan ekonomi dan kualitas SDM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Investasi, keterbukaan ekonomi, kualitas SDM dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memediasi pengaruh investasi, keterbukaan ekonomi dan kualitas SDM terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

Pemerintah dan pihak-pihak terkait menerapkan *Omnibus Law*, *Online Single Submission* serta pelayanan satu pintu agar dapat menigkatkan investasi dan secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah perlu mengkaji ulang *tax* perdagangan internasional dan mengadakan tax refund yang secara langsung dapat meningkatkan devisa dan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah perlu mengadakan pelatihan-pelatihan kerja, mengadakan jaminan- jaminan sosial

meliputi kesehatan, pendidikan dan bantuan dana untuk berwirausaha dan secara langsung dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sumberdaya manusia.

REFERENSI

Ain, N. N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Al-Tsaman. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN PONOROGO). Pp. 162 – 169.*

Alice. (2021). Pengaruh Investasi Penanaman Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia. Wacana Ekonomi. *(Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi). Volume 20, Nomor 2, 2021; Pp. 77–83.*

Anggraini, Z. (2021). Analisis Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE). Vol. 5, No. 4, November 2021, Pp. 712 – 722.*

Astuti, W. I. (2017). Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Sains Dan Seni ITS Vol. 6, No. 1, (2017) ISSN: 2337-3520. 150 – 156.*

Fitriani, S. A. (2021). Analisis Kointegrasi Keterbukaan Perdagangan Dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Cointegration Analysis of Trade Openness and Economic Growth in Indonesia). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, 12(2), 2021, 103 – 116.*

Iing, V. (2021). Analisis Keterkaitan Antara Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. 1 – 14.*

Kusuma, H. (2016). Desentralisasi Fiskal Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Malang.*

Muminin, M. A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol 1 Jilid 3/Tahun 2017.374 – 384.*

Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 15, No. 2, Desember 2017. 184 – 192.*

Nugroho, P. A. (2015). Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Yogyakarta Tahun 1999- 2013. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.*

Nuraini, R. (2019). Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Asean Tahun 2007 – 2017). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. JDEP Vol. 2 No. 2 (2019) Hlm. 20-35.*

Prayuda, M. G., Dewi, U., & Henny, M. (2016). Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 1994-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 5(1), 44590.*

Purboningtyas, I. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *JURNAL SAINTIKA UNPAM : Jurnal Sains Dan Matematika Unpam. Vol. 3, No. 1 (2020). 81 – 88.*

Putra, I. K. A. A. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud, 7[3]: 416-444.*

Rahayu, A. (2019). Penanggulangan penganguran dengan pelatihan keterampilan menjahit. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *13*(2), 90–97.

Samsidar. (2021). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. *Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.*

Siahaan, B. (2020). No Title. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PMDN, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2000-2018.*

Sitio, L. K. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran, Kemiskinan, dan Kensejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau. *E-Jurnal EP Unud, 10 [7] : 3047 – 3074.*

Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga.* PT. Raja Persada Grafindo.

Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan. 2012, Vol. 3, No. 1, 29-50.*

Taime, H. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika. Science. *Journal Of Economics And Regional. Vol. 1 No. 1 Edisi*

Maret 2021. 54 – 66.